



## ATTITUDES OF CLASS X ADOLESCENTS TOWARD PRANAL SEX BEHAVIOR AT VOCATIONAL SCHOOL X BALIKPAPAN IN 2017

### SIKAP REMAJA KELAS X TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMK X BALIKPAPAN TAHUN 2017

**Syafitriya Ningsih<sup>1</sup>**

Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan  
Jalan Tiga Nomor 99, Balikpapan Utara

**Hamdiah Ahmar<sup>2</sup>**

Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan  
Jalan Tiga Nomor 99, Balikpapan Utara

#### Abstract

Most adolescents in Balikpapan have engaged in promiscuity, namely 8.2% have hugged, 22.83% have kissed, 7.47% have made out, and 11.92% have had sexual intercourse. There are even teenagers who have become prostitutes, they dare to date for one million rupiah. This study aims to describe the attitudes of class X adolescents regarding premarital sex behavior at SMK X Balikpapan. The research method is descriptive quantitative. The population was 128 class X students and the sample was 97 class X students using simple random sampling technique. The results of the research from 97 respondents found that the number of adolescent students in class X was male as much as 24% and female as much as 76%. Class X adolescent students aged 16 years 63%, 17 years 33%, and 18 years 4%. Class X adolescent students who have a positive attitude towards premarital sex behavior are 28% and 72% negative, have never had premarital sex 62% and have had premarital sex as much as 38%, hold hands 40%, hug 8%, and kiss 9%. Based on the results of this study, the majority of adolescents at the Pertiwi Balikpapan Vocational School had negative attitudes towards premarital sexual behavior. The results of this study are expected that adolescents do not have premarital sex because it can cause various diseases due to premarital sex.

**Keywords:** attitudes, adolescents, reproductive health

#### Abstrak

Sebagian besar remaja di Balikpapan sudah melakukan pergaulan bebas yakni sebanyak 8,2% pernah berpelukan, 22,83% pernah berciuman, 7,47% pernah bercumbu, dan 11,92% berhubungan seksual. Bahkan ada remaja telah menjadi PSK, mereka berani berkencan dengan harga satu juta rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap remaja kelas X mengenai perilaku seks pranikah di SMK X Balikpapan. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah 128 siswa kelas X dan sampel adalah 97 siswa kelas X dengan menggunakan teknik metode acak sederhana (Simple Random Sampling). Hasil Penelitian dari 97 responden didapatkan bahwa jumlah siswa remaja kelas X berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24% dan perempuan sebanyak 76%. Siswa remaja kelas X berusia 16 tahun 63%, 17 tahun 33%, dan 18 tahun 4%. Siswa remaja kelas X yang bersikap positif terhadap perilaku seks pranikah 28% dan bersikap negatif 72%, tidak pernah melakukan seks pranikah 62% dan pernah melakukan seks pranikah sebanyak 38%, berpegangan tangan 40%, berpelukan 8%, dan berciuman 9%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebagian besar remaja di SMK Pertiwi Balikpapan memiliki sikap negatif terhadap perilaku seks pranikah. Hasil penelitian ini diharapkan agar remaja tidak melakukan seks pranikah karena dapat menimbulkan berbagai penyakit akibat seks pranikah.

**Kata kunci:** sikap, remaja, kesehatan reproduksi

(\*) Corresponding Author: [syafitryaningsih@gmail.com](mailto:syafitryaningsih@gmail.com)

# ATTITUDES OF CLASS X ADOLESCENTS TOWARD PRANAL SEX BEHAVIOR AT VOCATIONAL SCHOOL X BALIKPAPAN IN 2017

Syafitriya Ningsih<sup>1</sup>, Hamdiah Ahmar<sup>2</sup>  
*Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa perubahan remaja yang membutuhkan perhatian dan perlindungan (Pandjaitan et al., 2017). Indonesia mempunyai jumlah penduduk remaja sebanyak 42,4 juta (Haryanto, R., 2014). Indonesia sebagai negara berkembang memiliki populasi usia remaja yang cukup besar dalam struktur masyarakat Indonesia. Data BPS menyebutkan bahwa kelompok umur 10-24 tahun dan pranikah berjumlah 62 juta orang (30,3%) dari total penduduk Indonesia. (Kadarwati et al., 2019).

Banyaknya jumlah remaja di Indonesia mengakibatkan meningkatnya permasalahan yang timbul karena ulah para remaja. Salah satunya merupakan permasalahan pada perubahan perilaku remaja. Adanya peningkatan keinginan perilaku seksual dan perubahan yang terjadi menimbulkan masalah yang cukup serius (Haryanto, R., 2014). Perilaku seks pranikah terjadi pada remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia. Hal ini terjadi karena belum optimalnya pendidikan yang diberikan oleh keluarga serta kurangnya pengetahuan remaja terhadap risiko berhubungan seks pranikah (Nonsi et al., 2016).

Masa remaja merupakan proses munculnya rasa keingintahuan remaja tentang bagaimana kehidupan seks. Remaja mencari informasi mengenai seks, melalui berbagai macam cara, yaitu dengan membaca buku bahkan menonton film secara diam-diam. Saat ini remaja mencari informasi mengenai seks secara terbuka, bahkan mencoba-coba dalam perilaku seksual. Beberapa contohnya dalam berpacaran, mereka mengekspresikan perasaan cinta dan sayang mereka dengan melakukan hubungan intim, berciuman, bercumbu, dan lain-lain yang mereka lakukan dan menganggapnya merupakan hal biasa (Dio Lavarino, 2016). Remaja memiliki rasa ingin tahu untuk berpetualang, mencoba berbagai macam hal yang mereka lihat dan belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Dorongan rasa keingintahuan yang tinggi untuk melakukan hal-hal yang dilakukan orang dewasa tersebut menyebabkan remaja ingin mencoba atau melakukan hal-hal seperti berhubungan intim atau melakukan hubungan seksualitas (Christy & Sudarji, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu, remaja perempuan usia 15-19 tahun sebanyak 42% pernah berhubungan seks dan remaja laki-laki sebanyak 44%. Sebagian kecil remaja melakukan hubungan seksual pertama kali dengan seseorang yang baru saja mereka temui. Hampir semua remaja perempuan melakukan hubungan seksual menggunakan metode kontrasepsi. Kontrasepsi yang umum digunakan di kalangan remaja yakni menggunakan metode kondom dan pil (Abma & Martinez, 2017). Dari data SDKI tahun 2007, perilaku seksual pranikah remaja perempuan yang memiliki pacar diperoleh data sebagai berikut: Pegangan tangan 73,3%, berciuman 34,4%, petting 10,2%. Pada tahun 2012, angka tersebut mengalami perubahan di antaranya pegangan tangan 76,3%, ciuman 33,3%, petting 6,7% dan intercourse 5,3% (SDKI, 2017).

Perilaku seks pranikah menimbulkan konsekuensi seumur hidup, baik hal positif maupun hal negatif bagi individu itu sendiri. Perilaku seks pranikah dapat menimbulkan dampak negatif yaitu dampak psikologis, fisik, maupun sosial. Efek psikologis seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, rasa bersalah dan berbuat dosa. Sedangkan efek fisik yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, serta berkembangnya penyakit menular seksual (PMS) di kalangan remaja. Bahkan remaja dapat terkena penyakit HIV/AIDS (Rahmah, et al., 2017).

Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi dapat membuat penurunan angka kehamilan remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang dilakukan di komunitas perempuan. Strategi pemberdayaan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran akan konsekuensi kesehatan yang akan diterima dan dapat mengurangi prevalensi kejadian tersebut (Salam et al., 2016).

Murid kelas X berjumlah 128 orang yang terdiri dari 93 siswa perempuan dan siswa 35 laki-laki. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis 10 responden yang terdiri dari 5 siswi perempuan, dan 5 siswi laki-laki, diperoleh hasil dari 10 responden tersebut 3 mengakui tidak pernah berpacaran, dan 7 dari 10 responden yang mengakui bahwa mereka sudah pernah berpacaran dan melakukan pegangan tangan serta ciuman. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk



melakukan penelitian tentang “Sikap Remaja Kelas X terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMK X Balikpapan”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK X Balikpapan pada tahun 2017. Populasi berjumlah 128 siswa dengan metode simple random sampling sebanyak 97 siswa. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2017. Data sikap remaja kelas X terhadap perilaku seks pranikah diperoleh dengan kuesioner. Variabel dependen (terikat) yaitu sikap remaja tenang perilaku seks pranikah dan variabel independen (bebas) yaitu sikap positif dan sikap negatif. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mempresentasikan gambaran sikap remaja kelas X terhadap perilaku seks pranikah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap remaja kelas X terhadap perilaku seks pranikah. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Jenis Kelamin**

Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	Nilai	%
Laki-Laki	25	24%
Perempuan	72	76%
Total	97	100%

Berdasarkan frekuensi jenis kelamin (Tabel.1) dapat dilihat bahwa hampir seluruh jenis kelamin perempuan (76%) lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki (24%). Hal ini terjadi karena jumlah responden perempuan lebih banyak di setiap kelasnya dibanding jumlah responden laki-laki.

**Tabel 2.**  
**Karateristik Umur**

Frekuensi Umur	N	%
16 Tahun	6	63
17 Tahun	3	33
18 Tahun	2	4
Total	9	10

Berdasarkan frekuensi umur (Tabel 2) menyatakan umur 16 tahun lebih banyak (63%) dari pada umur 17 (33%), dan 18 tahun (4%). Semakin matang umur memengaruhi tingkat perilaku dan sikap seseorang dalam melakukan suatu hal.

**Tabel 3.**  
**Karateristik Jenis Perilaku Seks Pranikah**

Frekuensi Jenis Perilaku Seks Pranikah	Nilai	%
Berpegangan Tangan	39	40%
Berpelukan	8	8%
Berciuman	9	9%
Tidak Pernah	37	43%
Total	97	100%

Berdasarkan frekuensi jenis perilaku seks pranikah diperoleh bahwa mayoritas berpegangan tangan (40%) lebih banyak dibandingkan berpelukan (8%), berciuman (9%), dan tidak pernah

# ATTITUDES OF CLASS X ADOLESCENTS TOWARD PRANAL SEX BEHAVIOR AT VOCATIONAL SCHOOL X BALIKPAPAN IN 2017

Syafitriya Ningsih<sup>1</sup>, Hamdiah Ahmar<sup>2</sup>  
Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan

melakukan ketiganya (43%). Berpegangan saat pacaran dianggap hal biasa oleh remaja saat berpacaran.

**Tabel 4.**  
**Karakteristik Sikap Remaja**

Frekuensi Sikap Remaja	Frekuensi	Persentase
Sikap Positif	9	2%
Sikap Negatif	8	8%
Total	7	00%

Berdasarkan frekuensi sikap remaja dilihat bahwa mayoritas bersikap negatif sebanyak 79 siswa (72%). Hal tersebut dikarenakan remaja cenderung menjauhi, menghindari perilaku seks pranikah.

Dalam kehidupan bermasyarakat, laki-laki biasanya lebih dominan mengetahui masalah seks dibandingkan wanita, hal tersebut karena wanita lebih pasif dalam mencari informasi mengenai seks sedangkan pria lebih aktif untuk mencari berbagai informasi mengenai seks (Khosidah et al., 2011). Dari penelitian Lembaga Demografi FE-UI ditemukan bahwa 4% remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, yaitu 5% remaja kota, dan 3,3% remaja desa. Lebih lanjut, berdasarkan jenis kelamin, 4,7% remaja putra dan remaja putri menyatakan pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menggambarkan bahwa remaja laki-laki memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan dalam melakukan hubungan seksual. Hal tersebut terjadi karena remaja laki-laki lebih terbuka tentang masalah seksual dibandingkan remaja putri. Selain itu aktivitas seksual dimulai atau diprakarsai oleh laki-laki kemudian diikuti perempuan atau sebagai objek seksual saja (Kadarwati et al., 2019).

Pada masa remaja hormon seksual mulai timbul secara perlahan. Terjadinya perubahan fisik pada remaja yaitu perubahan organ seksual remaja. Hal tersebut membuat remaja mulai melakukan perilaku seks dan mulai ada rasa tertarik dan jatuh cinta pada lawan jenis. Penelitian yang dilakukan di salah satu universitas yang ada di Indonesia menyatakan remaja sudah melakukan hubungan seks pranikah berupa kissing 66,8%, necking 52%, petting 29,2%, oral seks 25,6%, intercourse 20,4%, dan anal seks sebanyak 6,8% (Mahmudah et al., 2016). Hal ini terjadi karena tidak adanya pengetahuan yang memengaruhi sikap remaja dalam melakukan hubungan seks pranikah. Selain itu adanya dorongan dari teman seumuran di usia remaja mengakibatkan mereka melakukan hubungan seks pranikah. Perilaku seks pranikah tersebut memiliki dampak yang berbahaya bagi para remaja yaitu memiliki risiko tinggi terinfeksi berbagai macam penyakit seksual, salah satunya penyakit HIV dan AIDS (El & Ian, 2014).

Aktivitas seksual berisiko di kalangan remaja tentunya akan meningkatkan risiko tertular IMS dan HIV serta kehamilan yang tidak diinginkan. Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, remaja di Balikpapan juga rentan terhadap konsekuensi seks pranikah karena kurangnya akses informasi dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi (SRH). Diskusi layanan kesehatan seksual dan reproduksi (SRH) dianggap tidak sesuai untuk orang yang belum menikah. Selain itu, kerentanan mereka juga disebabkan karena daerah Balikpapan sebagai tempat pariwisata terkenal yang berkontribusi pada proses akulturasi budaya-budaya luar negeri dalam hal pola hubungan interpersonal di kalangan remaja. Tidak mengherankan bila terjadi peningkatan penerimaan di kalangan remaja Balikpapan terhadap seks pranikah, bahkan kehamilan di antara pasangan yang belum menikah dapat diterima asalkan mereka berkomitmen untuk segera menikah (Pradnyani et al., 2017).

Pengetahuan dan sikap merupakan bentuk dari pengetahuan. Artinya bila seseorang mempunyai pengetahuan baik maka seseorang tersebut akan bersikap baik atau positif dalam



bertindak (Sinaga et al., 2015). Perubahan perilaku berubah secara bertahap seperti perubahan terhadap pengetahuan seseorang dan perubahan terhadap sikap yang memengaruhi perilaku. Perkembangan seksualitas dimulai pada saat remaja yakni adanya perubahan fisik dan hormonal sejak masa pubertas. Dalam masa ini artinya remaja menghadapi perubahan sosial dan psikologis yang besar. Selain itu, dampak perubahan tersebut menyebabkan para remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa ingin coba-coba akibat dari perubahan di masa pubertas (Khosidah et al., 2011).

Sikap seseorang merupakan respon dari pemahaman pengetahuan yang mereka miliki. Untuk mendapatkan suatu respon yang baik, seseorang harus memiliki pengetahuan dan informasi yang baik (Anggriyani, 2011). Pada pengukuran sikap dalam penelitian ini digunakan kategori “positif” dan “negatif” untuk menilai sikap masing-masing responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72%) bersikap positif dan sisanya 28% bersikap negatif terhadap perilaku seks pranikah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gusmiarini (2010) pada siswa kelas 2 SMU Purwakarta bahwa sebagian besar remaja (95,1%) memiliki sikap positif terhadap seks pranikah. Munculnya sikap positif didukung oleh pengetahuan yang cukup baik tentang seksualitas. Dinyatakan pula oleh Notoatmodjo (1993), bahwa pendidikan merupakan unsur esensial dalam pembentukan sikap seseorang. Untuk mewujudkan suatu gestur menjadi suatu tindakan diperlukan faktor atau kondisi yang memotivasi dan memungkinkan yakni faktor eksternal yang memungkinkan remaja menggunakan kategori “positif” dan “negatif” untuk menilai sikap masing-masing responden. (Kadarwati et al., 2019).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Sikap Remaja Kelas X terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMK X Balikpapan Tahun 2017, diperoleh simpulan bahwa Sikap Remaja Kelas X terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMK X Balikpapan memiliki sikap positif sebanyak 79 responden (72%). Sikap Remaja Kelas X terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMK X Balikpapan memiliki sikap negatif terhadap perilaku seks sebanyak 18 responden (28%). Untuk mengendalikan peningkatan risiko perilaku seksual pranikah pada siswa SMK “X” Balikpapan, perlu dilakukan langkah-langkah intervensi pada semua faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika perilaku seksual responden dikaitkan dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual responden pada saat penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rosmawati. (2014). *Penggunaan Media Sosial (Facebook dan Twitter) Terkait dengan Pencarian Informasi Kesehatan oleh Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas*.
- Abma, J.C. dan Martinez, G. M. (2017). *Sexual Activity and Contraceptive Use Among Teenagers in the United States, 2011-2015. National Health Statistics Reports*. (104), 1–22.
- Anggriyani, N. (2011). *Hubungan Antara Seks Pranikah dengan Perilaku Seks Remaja pada SMK Kerabat Kita, Bumiayu, Kabupaten Brebes*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2 (1), 35–45.
- Christy, K. dan Sudarji, S. (2018). *Gambaran Harga Diri Remaja Putri yang Melakukan Seks Pranikah*. *Psibernetika*. 11 (1), 1–8. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i1.1153>.
- Lavarino, Dio. (2016). *Sikap Remaja Putri dalam Menanggapi Seks Pranikah di Kelas VII dan VIII MTS Ma'arif Dlingo, Bantul, Yogyakarta*. 6, 1939.
- El. P. E. N. dan Ian, I. T. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Tindakan Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Manado*. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 2 (1), 37–43.
- Haryanto, R. dan S, K. (2014). *Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA Negeri 1 Palu*. *Journal Academica*. 05(02), 1118–1125. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/download/2253/1454>.
- Kadarwati, S. R. dkk. (2019). *Knowledge and Attitudes Toward Premarital Sex Behavior Students of SMAN X Jakarta*. *KnE Life Sciences*. 4 (10), 247. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i10.3793>.
- Khosidah, A. dkk. (2011). *Gambaran Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 2 Cilacap, Kabupaten Cilacap Tahun 2010*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2(1). 46–53.

ATTITUDES OF CLASS X ADOLESCENTS TOWARD PRANNAL SEX BEHAVIOR AT VOCATIONAL  
SCHOOL X BALIKPAPAN IN 2017

Syafitriya Ningsih<sup>1</sup>, Hamdiah Ahmar<sup>2</sup>  
Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan

- Mahmudah, M. dkk. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5 (2).448–455. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>.
- Nonsi, R. dkk. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMA Negeri 5 Kendari Tahun 2015*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*. 1(2). 186223.
- Pandjaitan, M. C. dkk. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado*. *E-Clinic*. 5 (2). <https://doi.org/10.35790/ec1.5.2.2017.18281>.
- Pradnyani, E. dkk. (2017). *Knowledge, Attitude, and Behavior about Sexual and Reproductive Health among Adolescent Students in Denpasar, Bali, Indonesia*. *Global Health Management Journal*. 1(1). 1–3.
- Rahmah, R. dkk. (2017). *Attitude and Behavior Sexual among Adolescents in Yogyakarta*. *Indonesian Journal of Nursing Practices*. 1(2). 64–68. <https://doi.org/10.18196/ijnp.1262>.
- Salam, R. A. dkk. (2016). *Improving Adolescent Sexual and Reproductive Health: A Systematic Review of Potential Interventions*. *Journal of Adolescent Health*. 59(2). S11–S28. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.05.022>.
- SDKI. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. 10 (1). 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>.
- Sinaga, M. dkk. (2015). *Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Manado*. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 3 (1). 6–10.

